

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Adab

Secara etimologi adab berasal dari bahasa arab *addaba, yu'addibu, ta'dib* diterjemahkan menjadi pendidikan sopan santun atau adab.⁹ Sedangkan adab dalam bahasa Yunani di samakan dengan *ethicos* atau *ethos* artinya perasaan batin, kebiasaan, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan, etika.¹⁰

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian menurut para ulama' dan cendekiawan muslim yaitu:

- a. Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Atthas adab ialah tentang ilmu yang bertujuan untuk mencari pengetahuan. Sedangkan dalam Islam tujuan untuk mencari pengetahuan ialah dengan menanamkan kebaikan dalam diri manusia.
- b. Menurut Al-Jurjani adab ialah proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dipelajari agar dapat menjauhkan seseorang dari kesalahan-kesalahan.¹¹
- c. Menurut Soegarda Poerbakawatja adab ialah watak budi pekerti.

Kesusilaan ialah perbuatan baik yang diakibatkan dari baiknya

⁹ Al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan 1996), hlm.60.

¹⁰ Sabilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

¹¹ Wan Wan Mohd Nor Wan, *Filsafat dan praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 60.

- d. sikap kejiwaan yang sudah benar kepada sang khalik dan juga kepada sesama manusia.¹²
- e. Menurut KH. Hasyim Asyari adab ialah istilah yang sudah menjadi khas dalam Islam, adab itu tidak hanya sopan santun, berbudi baik tapi lebih dari itu, adab juga berkaitan dengan iman dan ibadah, dan adab bisa mengangkat martabat seseorang berdasarkan ketentuan dari Allah SWT.

Adab dalam pengamatan Islam mempunyai peran yang amat istimewa karena adab berkaitan dengan berbagai macam hal, bahkan nyaris dari semua aktifitas manusia tidak pernah lepas dari adab, dan adab yang baik juga akan memberikan pengaruh baik dalam kehidupan.

Adab merupakan sesuatu yang dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman. Ketika perbuatan tersebut menghasilkan tindakan-tindakan baik maka akan menimbulkan adab yang baik dan juga terpuji, tetapi jika tindakan-tindakan tersebut buruk maka akan menghasilkan perbuatan yang buruk juga.

Adab dan Akhlak yang baik termasuk bagian dari amal soleh yang bisa menambah keimanan dan ketakwaan terhadap Allah. Seseorang yang memiliki adab dan akhlak yang baik sangat dicintai Rasulullah SAW dan juga bisa menjadi salah satu penyebab seseorang untuk masuk surga.

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari akhlak yang mulia, dengan adanya akhlak yang mulia bisa mengantarkan seseorang kemartabat yang

¹²Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm.9.

lebih tinggi. Tidak bisa dipungkiri bahwa adab sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari dan berhubungan dengan aspek-aspek nilai, baik pribadi maupun yang berhubungan dengan masyarakat, ketika kita sudah memahami adab kita dapat menempatkan diri dimanapun kita berada.

Konsep adab tidak cukup untuk hanya diketahui, tapi juga dihayati dan dipraktikkan guna menyempurnakan kehidupan, adab juga merujuk pada aspek yang secara material berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu keinginan untuk memiliki suatu kesempurnaan.

Adab dapat diperoleh dari proses pendidikan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru dan keluarga khususnya orang tua terhadap anaknya sejak ia kecil. Pembentukan akhlak anak dalam kajian pendidikan Islam adalah usaha orang tua (pendidik) terhadap anak melalui pembinaan, pembiasaan, pengarahan dan bimbingan serta perbuatan yang baik, yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis.¹³ Maka dapat disimpulkan bahwa adab adalah suatu upaya dalam membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan mempraktikkan sopan santun (adab) kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin.

Menurut Al-Attas adab adalah suatu konsep yang pada hakikatnya merupakan inti dari proses pendidikan Islam. Terdapat banyak adab yang sudah hilang dari diri manusia, padahal sangat penting dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu adab juga dapat menuntun manusia

¹³Devia Namira, Ahmad Fikri Sabiq, *Penanaman Adab Terhadap Al Quran Bagi Para Siswa di SD Plus Tahfidziul Qur'an (PTQ) Annida Salatiga*, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. 9, No.2, 2001.

kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.

2. Pengajar

Secara etimologi istilah pengajar dalam konteks Pendidikan Islam sering disebut dengan istilah *murobbi*, *mu'allim*, atau *mu'addib*. Kata *murobbi* menurut para Bahasa berasal dari kata *rabba*, *yurobbi* yang artinya membimbing, mengurus, mendidik, mengasuh. Kata *muallim* bisa diterjemahkan "mengajar" atau "mengajarkan". Adapun istilah *muaddib* berasal dari kata *addaaba*, *yuaddibu* yang artinya "mendidik" sebagaimana sabda Rasulullah SAW "*adaabani rabbifaahsana ta'dibi*" (Allah telah mendidikku, maka ia memberikan sebaik-baiknya pendidikan)

Pengajar atau Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan.¹⁴ Dalam konsep Pendidikan Islam guru memiliki peran yang sangat penting. Tugas guru tidak lah mudah, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan materi saja, tetapi guru bertanggung jawab untuk mendidik murid sehingga menjadi seorang yang beradab dan berakhlak baik.

Di era modern ini, peran pendidik atau guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses belajar pengajar. Selain itu tugas pendidik juga sebagai pengelola, pengarah dan perencana.

¹⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hal .39

Di dalam pandangan Islam guru adalah seorang yang harus benar benar dihormati, selagi apa yang disampaikan berupa kebenaran dan sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah.

Di dalam dunia Pendidikan sangatlah diperlukan adab. Pertama adalah adab seorang guru dalam menyampaikan ilmu, guru yang mempelajari adab dia juga akan menyampaikan ilmu dengan adab, sehingga ilmu yang disampaikan menjadi mudah untuk dipahami dan barakah.

Guru harus selalu berperan aktif dan selalu memperhatikan adab nya walaupun itu di luar proses pembelajaran, karena interaksi seorang guru dan murid lebih dapat diingat dan langsung diteladani oleh murid dalam perilaku sehari hari.

Berikut ini sifat sifat yang harus dimiliki guru:¹⁵

a. Mengikhlaskan ilmu karena Allah

Seorang pendidik harus mengikhlaskan ilmu (khususnya ilmu Al-Quran) dan amalnya, serta menjadikannya di jalan Allah. Jika tidak demikian, maka ilmu yang diberikan tidak akan memberi manfaat kepada yang diajarkannya.

b. Bersikap jujur

Pendidik harus memiliki sifat jujur, karena jika ia kehilangan sifat jujur maka hilanglah kepercayaan manusia terhadap ilmunya, dan terhadap pengetahuan yang ia sampaikan kepada peserta didiknya.

c. Menjaga kedua mata dan tangannya

¹⁵Musta'in, *Terjemah kitab Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Kediri: ISYFA'LANA,2021),hal 29-45.

Hendaknya guru menjaga kedua tangannya ketika mengajar dari bermain-main, dan menjaga kedua matanya dari melihat-lihat sesuatu yang tidak perlu, duduk dalam keadaan suci, menghadap kiblat. Guru harus memiliki sikap yang tenang, tidak banyak melakukan hal yang tidak bermanfaat apalagi gerakan yang dapat menurunkan *muru'ahnya* (wibawa) di depan peserta didik. Karena menjadi guru harus memiliki wibawa yang harus dijaga dan dipertahankan.

d. Bersikap adil

Pendidik hendaknya bersikap adil, baik dalam ucapan, sikap maupun perbuatan, tidak ada pilih kasih dari sikap mengistimewakan yang satu dengan yang lainnya, baik karena kedekatan, lebih mengenal, ataupun karena sebab lainnya.

e. Berakhlak mulia dan terpuji

Pendidik yang baik adalah yang senantiasa bertutur baik, tutur kata yang baik akan memberikan kesan yang baik, dan akan membekas dalam diri setiap jiwa dan orang yang mendengarnya, termasuk peserta didiknya.

f. Bersikap tawadu'

Tawadu' merupakan sikap rendah hati atau tidak sombong. Memberikan dampak positive bagi peserta didiknya, diantaranya dapat menaikkan pada derajat yang tinggi, agung dan berwibawa.

g. Sabar dan menahan marah

Dalam proses belajar, seorang pendidik harus sebisa mungkin memahami peserta didik, sebab peserta didik memiliki karakter yang bermacam-macam, mereka juga memiliki pola pikir yang berbeda-beda diantarnya ada juga yang baik dan ada juga yang berperilaku kurang baik. Maka dari itu dalam menghadapi kondisi tersebut diperlukan kesabaran yang luar biasa agar proses pendidikan tetap berjalan dengan baik.

3. Pelajar

Pelajar atau peserta didik merupakan sumber daya utama yang paling penting dalam proses pendidikan. Tidak ada peserta didik, tidak ada guru, begitupun sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa kehadiran peserta didik.

Peserta didik ialah individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minat, dan kemampuan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Peserta didik termasuk salah satu komponen terpenting dalam pendidikan Islam, peserta didik merupakan objek dari system Pendidikan dan juga sebagai subjek yang menjalankannya, tanpa peserta didik aktifitas Pendidikan tidak akan terlaksana.

Menurut Sarwono murid merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia Pendidikan.

Menurut Soederman pengertian murid adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa Pendidikan.

Fenomena-fenomena yang terjadi didunia Pendidikan saat ini ialah tentang merosotnya adab peserta didik dalam segi pembelajaran, adab ataupun etika yang semakin jauh bahkan nyaris habis dari setiap orang khususnya peserta didik, banyak peserta didik yang tidak memiliki sopan santun dalam berdialog, dan berpakaian yang tidak cocok dengan ajaran Islam, melanggar peraturan.

Penanaman adab sejak dini itu sangat penting sekali, karena kebiasaan anak akan selalu dibawa sampai dia dewasa, maka dari itu jika sudah dilatih sejak kecil, nantinya anak akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik-baik, karena untuk menanamkan karakter yang baik dan sesuai denan agama Islam dimulai sejak kecil.¹⁶

Murid yang mempunya adab yang baik, akan mampu mewujudkan nilai nilai positive yang akan mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan.

Berikut merupakan etika penting yang harus diperhatikan oleh seorang pelajar:¹⁷

- a. Berguru kepada guru yang berkompeten

Bagi seorang pelajar hendaknya berguru kepada guru yang berkompeten nyata ilmunya, jelas agamanya, dan terkenal kapasitas keilmuan nya.

¹⁶Devia Namira, Ahmad Fikri Sabiq, *Penanaman Adab Terhadap Al Quran Bagi Para Siswa di SD Plus Tahfidziul Qur'an (PTQ) Annida Salatiga*, Andragogi:Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan. 9, No.2, 2001.

¹⁷Musta'in, *Terjemah kitab Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* (Kediri: ISYFA'LANA,2021),hal 47-57

b. Berpenampilan sopan

Etika seorang pelajar ketika pada saat hendak mendatangi gurunya dengan keadaan yang sempurna, rapi, dan dalam keadaan suci. Selain itu seorang pelajar juga harus bersikap baik dan sopan diantaranya, tidak meninggikan volume suara, tidak berkata kotor, tertawa ataupun banyak berbicara yang tidak diperlukan.

c. Menghormati guru

Seorang pelajar hendak nya menghormati, memperhatikan dan mendengarkan perkataan nya dengan seksama, tidak menoleh kearah kanan kiri tanpa keperluan.

d. Bersemangat tinggi

Adab dalam belajar juga ditekankan untuk gigih dalam belajarnya, disetiap waktu, tidak puas dengan yang sedikit jika masih memungkinkan untuk memperoleh yang lebih banyak.

e. Patuh terhadap guru

Jika saat guru sedang ada kepentingan, maka seharusnya seorang pelajar mengerjakan tugas yang telah diberikan. dan hendaklah tetap bersungguh sungguh dalam belajar.

f. Menutupi kekurangan guru

Tidak sedikit seorang pelajar mengetahui kekurangan ataupun sikap kurang baik guru. Maka yang seharusnya dilakukan seorang pelajar adalah diam dengan tidak membicarakan nya pada pelajar lain, karena hal

tersebut dapat mengurangi wibawa guru. Dan Ketika pelajar mengetahui hal tersebut ia harus tetap memiliki rasa hormat pada guru.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Al-Qur'an sangat istimewa, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah *dzat* yang menciptakan alam raya.¹⁸

Al-Qur'an juga sebagai kitab suci umat muslim yang harus dibaca dan dipelajari. Adapun membaca harus menggunakan adab-adab yang benar, sebagai bentuk dan keagungan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an tujuannya agar mendapat keberkahan dan kebaikan dari kitab suci Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an juga sangat diperlukan adab. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mana Ketika memegangnya saja terdapat adab-adab tersendiri. Dengan demikian menghafal Al-Qur'an juga harus mengamalkan isi yang terkandung didalamnya, Ketika memulainya dengan adab yang baik maka akan semakin mudah dalam menjalaninya. Menghafal Al-Qur'an itu sebuah amanah maka dari itu harus sangat berhati-hati.¹⁹

E.Kitab *At-Tibbyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an*

¹⁸Amirulloh Syarbini, Sumatri Jamhari "*Kedahsyatan Membaca Al Qur'an*" (Bandung: Ruang Kata, 2012). Hal.2.

¹⁹Devia Namira, Ahmad Fikiri Sabiq *Penanaman Adab Terhadap Al Qur'an Bagi para Siswa Di SD plus Tahfidil Quran (PTQ) Annida Salatiga*, Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Keagamaan. Vol.9.No.2, 2001

Kitab *At-Tibyan* karya Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi mengenai adab orang yang menghafal Al-Qur'an dan yang mempelajarinya. Kitab *At-Tibbyan* ini ditulis secara ringkas, alasan beliau meringkas kitab *At-Tibyan* yaitu supaya mudah dihafal dan dimanfaatkan. Kitab ini menjadi acuan sekaligus patokan ulama' untuk para pengajar dan penghafal Al-Qur'an, segala persoalan yang bersangkutan dengan Al-Quran dicantumkan di dalamnya sekaligus dilengkapi dengan hadist dan Al-Qur'an yang menguatkan argument penulis. Kitab *At-tibyan* juga menerangkan cara kita untuk mengagungkan dan memuliakan Al-Qur'an. Kitab ini juga banyak digunakan di pondok pesantren, salah satunya di Pondok Pesantren Al-Baqoroh.

